



PENERAPAN TEKNIK ECOPRINT SEBAGAI MEDIA PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS SISWA PAUD KELOMPOK A

Riyadlotus Sholichah
STAI Daruttaqwa Gresik
riyadlotussholichah@staidagresik.ac.id

Endang Rahayu
STAI Daruttaqwa Gresik
endang27rahayu@gmail.com

Abstract: One of the activities that trains the physical development of fine motor skills in children is tracing. In its application, tracing still uses conventional methods which are less attractive to children, so more innovative learning media are needed. The ecoprint technique is a technique for tracing on cloth that can be used as a learning medium. The purpose of this study was to find out how the ecoprint technique was applied as a medium for the physical development of group A's fine motor skills. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Primary data sources in this study were observations of the implementation of activities and results of interviews with group A teachers. Meanwhile, secondary data sources came from school documents and archives. The collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the qualitative data analysis model of Miles and Huberman. The results of the study showed that the application of the ecoprint technique could assist in training the fine motor physical development of group A. This indicated that the ecoprint technique could be used as an alternative to tracing.

Keywords: *Ecoprint, Fine Motoric Physics*

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat esensial dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu aspek penting dalam diri anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik. Pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik ini berkaitan dengan perkembangan pengendalian serta koordinasi gerakan tubuh dalam melakukan suatu kegiatan secara terarah. Perkembangan motorik tersebut meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik halus sendiri dapat diartikan sebagai perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya. Otot halus ini yang bertugas untuk melakukan gerakan-gerakan pada bagian tubuh tertentu yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, meniru, merangkai, menempel, dan menggantung.

Perkembangan motorik halus perlu distimulasi sejak dini karena dengan memiliki koordinasi motorik halus yang baik maka anak akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman baru yang mereka dapatkan terutama melibatkan aktivitas fisik. Kemampuan motorik halus yang baik juga mampu menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak yang merupakan bagian penting dari perkembangan mental anak.

Salah satu bentuk kegiatan perkembangan fisik motorik halus terutama koordinasi gerakan mata dan tangan menggunakan otot halus adalah menjiplak (*tracing*) atau meniru. Menjiplak merupakan aktivitas yang bertujuan melatih kemampuan menebalkan, menulis, menggambar, dan melukis anak dalam meniru suatu bentuk. Sejalan dengan pendapat Karli dalam Prathiwi menyatakan bahwa menjiplak adalah suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus, koordinasi yang baik antara mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesuai mungkin dengan objek yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf.¹

Pada Kelompok A TK Oxford Puri School Manyar Gresik kegiatan keterampilan motorik halus anak usia dini berorientasi pada lembar kerja yang disediakan oleh pendidik. Secara teori, hal ini sudah sesuai karena lembar kerja yang diberikan tentu mempertimbangkan tingkat pencapaian yang harus dicapai di usianya. Namun secara praktik keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Oxford Puri School masih belum berkembang secara optimal karena kegiatan tersebut monoton dan tidak melibatkan perkembangan lainnya sehingga dibutuhkan media pembelajaran lain yang lebih inovatif.

Salah satu teknik dalam menjiplak yang inovatif adalah teknik ecoprint. Teknik ini memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan dalam proses pewarnaan kain. Irianingsih menjelaskan bahwa kegiatan ecoprint adalah suatu proses memindahkan pola dedaunan atau bunga keatas permukaan suatu kain secara langsung dengan dipukul-pukul untuk menghasilkan warna sesuai motif dedaunan yang digunakan dengan menunjukkan warna alami tanaman tanpa menggunakan bahan kimia.²

Penelitian tentang Ecoprint sudah pernah diteliti oleh Wirawan, Bayu & Alvin. Dalam temuannya menyatakan Pewarna alami adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam, warna yang diserap akan menyatu dengan serat pada kain. Setiap tumbuhan berpotensi menjadi pewarna kain yang membandingkan hasil teknik pewarnaan alamecoprint daun ubi jalar dengan menggunakan fiksator kapur, tawas dan tunjung. Pewarnaan alami daun ubi jalar ecoprint dengan fiksator kapur, tawas dan tunjung, memiliki beberapa hasil yang berbeda. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembuatan kain ecoprint dengan bahan ubi jalar daun harus menggunakan bahan pengikat sebagai bahan pengunci warna dan bahan pengikat kapur lebih unggul untuk digunakan dalam proses fiksasi karena jika dicuci kain tidak mudah luntur.³ Wahyuni dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Metode Menjiplak dengan Media Daun Pepaya

¹ Prathiwi, Shin, Siti Wahyuningsih, dan Siti Ismiyati. 2015. Penerapan Kegiatan Menjiplak (*Tracing*) untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Anak*. Hal 2.

² Siti Misra Susanti, Henny, dan Marwah. 2021. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan *Ecoprint* di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal 1989.

³ Wirawan, Bayu & Alvin. "Teknik Pewarnaan Alam Ecoprint Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas, dan Tunjung." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kota Pekalongan*. 17, no.1, (Juni 2019), 1-5.



dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019 menunjukkan bahwa media pembelajaran menjiplak gambar daun pepaya dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok B.⁴ Penelitian tentang perkembangan psikomotorik siswa juga sudah pernah dilakukan oleh Hasanah dan Uswatun,⁵ akan tetapi melalui permainan tradisional. Berdasarkan uraian tersebut penulis menentangahkan pembahasan tentang penerapan teknik *ecoprint* sebagai media perkembangan fisik motorik halus kelompok A untuk memperkaya teknik perkembangan motorik halus siswa dan penilitan dilakukan di TK Oxford Puri School Manyar Gresik

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, perspektif, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.⁶ Pemilihan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari dan memahami penerapan teknik *ecoprint* sebagai media perkembangan fisik motorik kelompok A.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa hasil kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa dokumen anak dan arsip kegiatan pembelajaran kelompok A di TK Oxford Puri School.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian.⁷ Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil perkembangan motorik halus anak kelompok A selama penerapan teknik *ecoprint* dengan mengamati beberapa aspek yang telah divalidasi oleh ahli materi melalui lembar validasi. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁸ Kegiatan wawancara diajukan secara lisan kepada guru kelompok A yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan teknik *ecoprint* sebagai media perkembangan fisik motorik halus kelompok A. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong mengatakan bahwa dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau tidak.⁹ Data yang dikumpulkan pada teknik dokumentasi berupa dokumen data diri anak kelompok A di TK Oxford Puri School Manyar Kabupaten Gresik, RPPM, dan RPPH serta foto pelaksanaan kegiatan untuk melengkapi sumber data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang melalui beberapa tahapan, yaitu:¹⁰ Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan adalah menggunakan bentuk teks naratif. Peneliti membuat kesimpulan dan

⁴ Wahyuni, Lingga, et al. "Penggunaan Metode Menjiplak dengan Media Daun Pepaya dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, no. 2, (September 2019), 1-11.

⁵ Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. 5, no.1, (Juni 2016).

⁶ Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 6.

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 134.

⁸ Ibid, 131.

⁹ Ibid, h. 216.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*, 33 (Juni, 2018), h.84.



melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, dan kecukupan bahan referensi. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali dengan cara melakukan pengamatan dan membandingkan dengan berbagai referensi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Bahan referensi yang memadai juga merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Ecoprint Dalam Pembelajaran Di Tk Oxford Puri School

Penerapan teknik *ecoprint* dapat terbagi menjadi dua metode yaitu metode *iron blanket* dan metode *pounding*.¹¹ Dari kedua metode tersebut teknik *pounding* yang paling cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bagi anak usia dini karena bahan yang dibutuhkan ramah lingkungan dan cara pengerjaannya lebih mudah dan aman karena tidak membutuhkan pengukusan. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam teknik *ecoprint* menggunakan metode *pounding* adalah kain polos, plastik, ulek-ulek, dan dedaunan.¹²

Berikut ini tahapan penerapan teknik *ecoprint* menggunakan metode *pounding* di kelompok A TK Oxford Puri School:

1. Anak diajak ke sekitar lingkungan sekolah untuk menentukan daun yang akan dijiplak sambil guru menjelaskan tentang jenis-jenis daun serta karakteristiknya.
2. Anak diarahkan untuk menyusun daun yang telah dipilih untuk disusun di atas kain yang telah disiapkan.
3. Guru membagikan ulek-ulek kepada anak dan mempratikkan bagaimana cara memegang ulek-ulek dengan posisi yang benar serta memperagakan bagaimana cara menjiplak bentuk daun dengan teknik *ecoprint*.
4. Anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan menjiplak dengan teknik *ecoprint* dan mengekspresikan dirinya tetapi tetap dilakukan pengawasan.

Berdasarkan pengamatan terhadap 10 anak kelompok A di TK Oxford Puri School (5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan), perkembangan fisik motorik halus 10 dari 10 anak pada minggu ke-3 berkembang dengan sangat baik atau sesuai harapan. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dimana pada minggu ke-1 hanya 4 dari 10 anak yang berkembang sesuai harapan atau sangat baik. Dimana kriteria penilaian yang digunakan, antara lain cara anak memegang ulek-ulek, cara anak mengontrol gerakan tangan ketika memukul, cara anak untuk menyesuaikan alur ketukan, dan cara anak menyusun dedaunan di atas kain. Hal ini dapat dijadikan dasar penilaian karena setiap anak memiliki perkembangan berbeda-beda dan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan menjiplak ini secara tidak langsung juga dapat mengajarkan pada anak mengenai ketepatan, kerapian, dan jarak. Misalnya ketika anak sedang menjiplak gambar tanaman maka anak sedang belajar tentang jarak antara daun dengan tangkai juga tangkai dengan akar. Dimana seharusnya peletakan dan ukuran daun juga sedang dipelajari oleh anak melalui kegiatan menjiplak. Namun pemberian bentuk kegiatan yang serupa pada setiap anak bukan berarti menghasilkan

¹¹ Ratna Saraswati. 2019. Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia. Hal 1.

¹² Ibid, 66.



perkembangan fisik motorik yang seragam. Hal ini terjadi karena pada dasarnya setiap anak memiliki perkembangannya sendiri yang tidak dapat disamaratakan. Anak yang langsung paham ketika diberikan suatu arahan maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Sedangkan anak yang belum paham harus didampingi dan diberikan arahan tambahan dari guru.

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa dimensi yang menjadi indikator yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian. Dimensi yang dimaksud tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar perkembangan fisik motorik anak usia dini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tritjahjo Danny Soesilo yang menyebutkan bahwa perkembangan fisik motorik bergantung pada kematangan fungsi otot dan sistem saraf, stimulasi keterampilan motorik tidak boleh mendahului usianya, perkembangan motorik harus mengikuti pola perkembangan yang sesuai, mengikuti norma atau batasan perkembangan motorik, dan terjadi perbedaan perkembangan antar individu dalam laju pertumbuhan motorik.¹³ Dimensi tersebut akan dianalisis sejauh mana implementasinya dalam penerapan kegiatan menjiplak dengan teknik ecoprint.

Perkembangan Motorik Bergantung Pada Kematangan Otot Dan Saraf

Kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan otot dan saraf yang bertugas sebagai pengatur gerakan tersebut. Dimana pada usia 4-5 tahun, otot dan saraf ini sudah mencapai kematangan dan dapat melakukan berbagai gerakan-gerakan motorik. Kematangan sistem otot dan saraf ini dapat dibentuk dengan cara memberikan stimulasi yang mampu melatih sistem otot-otot halus anak salah satunya caranya dengan menjiplak dengan teknik ecoprint. Dimana dengan kegiatan ini anak akan dilatih untuk mengkoordinasikan kemampuan mata dan tangan, seperti memegang ulek-ulek dengan posisi yang benar dan mengontrol gerakan tangan saat memukul daun.

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan anak dalam memegang ulek-ulek dengan posisi yang benar diakibatkan kematangan otot dan saraf anak. Dimana anak yang kematangan otot dan saraf yang baik dalam kemampuan menggenggam dan memegang maka dapat memegang ulek-ulek dengan posisi yang benar. Selain itu kematangan otot dan saraf juga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan anak saat memukul jiplakan. Hal ini karena anak dengan kematangan sistem otot dan saraf yang baik mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan baik pula. Hasil yang didapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tritjahjo Danny Soesilo yang menyatakan bahwa gerakan yang membutuhkan keterampilan belum dapat dikuasai oleh anak apabila mekanisme otot anak tersebut belum berkembang optimal sehingga untuk mencapai perkembangan tersebut anak perlu dilatih dan dibimbing sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pemberian pembelajaran motorik harus sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak karena upaya untuk melatih gerakan terampil bagi anak akan sia-sia-sia apabila sistem saraf dan otot anak belum berkembang dengan sempurna. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok A di TK Oxford Puri School Suci Manyar Gresik menunjukkan bahwa anak mampu melakukan kegiatan menjiplak dengan teknik ecoprint dengan baik. Hal ini karena kegiatan menjiplak berbagai bentuk dan berekspresi melalui karya seni merupakan salah satu tingkat perkembangan yang dicapai oleh anak usia 4-5 tahun. Dimana anak kelompok A di TK Oxford Puri School berusia 4-5 tahun sehingga kegiatan yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 yang mengemukakan bahwa salah satu perkembangan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah menjiplak bentuk. Selain itu anak usia 4-5 tahun juga mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan mampu mengekspresikan diri melalui karya seni.

¹³ Tritjahjo Danny Soesilo. 2018. Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Semarang: Satya Wacana University Press. Hal 18-20.



Perkembangan pada anak usia dini mempunyai karakteristik tertentu yang membentuk suatu pola yang dapat diramalkan. Hal ini berlaku baik pada perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Dimana suatu perkembangan dasar akan melandasi dan mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya atau dengan kata lain setiap perkembangan pada anak saling berkesinambungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa sebagian besar anak memiliki pola perkembangan yang sama. Dimana anak yang mampu memegang ulek-ulek dengan posisi yang benar didasari oleh kematangan sistem otot dan saraf anak dalam menggenggam dan memegang. Selanjutnya kemampuan tersebut mendasari anak untuk mampu mengatur atau mengontrol gerakan tangannya saat memukul daun. Dimana kontrol yang dimaksud terkait dengan kuat tidaknya pukulan anak saat memukul daun. Kemudian kemampuan ini akan menjadi dasar anak mampu menyesuaikan alur bentuk daun yang dijiplak. Oleh karena itu dapat dikatakan kegiatan menjiplak dengan teknik ecoprint membentuk suatu pola perkembangan fisik motorik halus tertentu. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tritjahjo Danny Soesilo yang mengatakan bahwa perkembangan motorik mengikuti prinsip arah perkembangan dan pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan dari adanya perubahan yang bersifat general menuju ke perubahan yang lebih spesifik.

Perkembangan motorik anak usia dini mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur dan rata-rata dapat digunakan untuk menentukan norma atau batasan kegiatan motorik pada tahap selanjutnya. Dimana pola perkembangan fisik anak dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir yang mengikuti hukum, chepalocaudal yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dengan teknik ecoprint dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat perkembangan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Misalnya kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan saat memukul daun dan kemampuan anak dalam menyesuaikan alur ketukan pada daun saat memukul dapat menjadi salah satu batas cakupan dalam menilai perkembangan fisik motorik halus anak. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Choirun Nisak yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus tidak hanya mencakup koordinasi mata dan tangan saja tetapi juga keterampilan lainnya seperti kemampuan memperkirakan, persepsi, dan control terhadap ukuran dan bentuk dengan menggenggam dan kemampuan mengendalikan kekuatan yang digunakan dalam kegiatan manipulatif.

Pada pola perkembangan yang sama belum tentu akan menghasilkan tingkat perkembangan yang sama pula. Hal ini karena setiap anak mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa setiap anak memiliki laju pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik halus yang berbeda. Dimana terdapat anak yang sejak minggu ke-1 sudah memiliki perkembangan fisik motorik yang optimal, namun ada juga anak yang perkembangannya belum optimal, bahkan ada juga yang belum berkembang sama sekali. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tritjahjo Danny Soesilo dimana kecepatan pertumbuhan setiap anak dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan di sekeliling anak.

Kegiatan Menjiplak Dengan Teknik Ecoprint Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Siswa

Kegiatan menjiplak dengan teknik ecoprint dapat memberikan ide atau terobosan baru sebagai referensi media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Kegiatan menjiplak dengan teknik ecoprint juga mampu memberikan suasana belajar baru yang menyenangkan sehingga kegiatan menjiplak tidak hanya monoton menggunakan kertas dan pensil tetapi juga bisa menggunakan segala benda disekitar anak. Selain itu kegiatan ini juga dapat



mengenalkan lingkungan sekitar pada anak terkait jenis dedaunan dengan beragam bentuk dan warna. Namun terdapat beberapa catatan mengenai ukuran ulek-ulek yang digunakan agar disesuaikan dengan tangan anak. Hal ini karena anak tidak terbiasa memegang ulek-ulek sehingga dapat menyebabkan kelelahan pada anak. Teknik *ecoprint* yang telah dilakukan di kelompok A TK Oxford Puri School merupakan terobosan yang dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu solusi untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak dengan teknik *ecoprint* mampu membantu perkembangan fisik motorik halus anak.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan perkembangan sistem saraf anak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bisa, lingkungan yang mendukung, umur, dan genetik. Perkembangan sistem saraf ini sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf bertugas sebagai pengontrol dari setiap gerakan motorik anak. Jika sistem yang menjadi pengatur tidak berjalan dengan optimal maka perkembangan fisik motorik anak tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu keinginan atau motivasi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak karena setiap hal yang didasarkan pada keinginan sendiri maka perkembangan dapat lebih baik. Pengaruh lingkungan yang mendukung juga menjadi salah satu aspek penting karena perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempatnya tumbuh dan berkembang mendukung mereka untuk bergerak bebas. Selain itu juga terdapat dari pengaruh umur dimana perkembangan yang ingin dikembangkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Faktor penting lainnya adalah genetik dimana genetik adalah bawaan anak yang akan menjadi ciri khasnya baik secara fisik maupun kecerdasannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *ecoprint* melalui kegiatan menjiplak dapat membantu perkembangan fisik motorik anak kelompok A di TK Oxford Puri School Suci Manyar Gresik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *ecoprint* melalui kegiatan menjiplak pada anak kelompok A di TK Oxford Puri School Suci Manyar Gresik dilakukan dengan cara menggunakan metode *pounding*. Pertama, anak diajak ke sekitar lingkungan sekolah untuk menentukan daun yang akan dijiplak sambil guru menjelaskan tentang jenis-jenis daun serta karakteristiknya. Kedua, anak diarahkan untuk menyusun daun yang telah dipilih di atas kain yang telah disiapkan. Ketiga, guru mempratikkan bagaimana cara menjiplak bentuk daun dengan teknik *ecoprint*. Keempat, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menjiplak dengan teknik *ecoprint*. Penerapan teknik *ecoprint* melalui kegiatan menjiplak dapat membantu dan melatih perkembangan fisik motorik halus anak kelompok A di TK Oxford Puri School Suci Manyar Gresik. Dimana pada penerapannya telah memenuhi prinsip-prinsip perkembangan fisik motorik halus anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Agnaita. "Perkembangan Fisik Motorik Anak 4 – 5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. 3, no. 2, (Desember 2017).
- Andry, V & Yaswinda, 'Pengembangan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pelita PAUD*, 1, no.1, (Desember 2021).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aulina, Choirun Nisak. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press. 2017.
- Beal dan Miller. *Rahasia Mengajarkan Seni pada Anak*. Yogyakarta: Prison books, 2003.
- Diana, Nirva dan Mesiona. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. 1. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Halimah. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5 – 6 Tahun di TKQ An-Nur". Skripsi. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran, 2019.
- Hanita. "Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Kajian Al-Quran dan Hadist". *Jurnal Edukasi AUD*. 6. No. 1, (Juli 2020).
- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. 5, no.1, (Juni 2016).
- Humairoh, Roza Kuni. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak Pada Anak Kelompok A1 di TK Ilmu Al Qur'an Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi. Jember: Universitas Jember, 2017.
- Kartini Kartono. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: CV Mandar, 1990.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kustianig. "Pengaruh Gender dan Lingkungan terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SDN Tunggulwulung 1 Malang." *Al-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*. 1, no. 2, (Desember, 2021).
- Lutan. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode*. Jakarta: Depdiknas, 1988.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukaromah, Yuliana Haj. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I di SD Negeri 9 Terangun.", *Jurnal Pendidikan Anak*. 4, no.2 (Desember 2015).
- Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 16, no.1, (Mei, 2012).
- Opan Arifudin, et al. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, no. 1, (2017).
- Prathiwi, Shin, Siti Wahyuningsih, dan Siti Ismiyati. "Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus pada Kelompok Dahlia TK



- Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Pendidikan Anak*. 1, no. 1, (2015).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*. 17, no. 33, (Juni, 2018).
- Saraswati, Ratna, et al., *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Cet. 1. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia, 2019.
- Sedjati, Djandjang Purwo dan Vincentia Tunjung Sari. “Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil.” *Jurnal Seni Kriya*. 8, no. 1, (Juli 2019).
- Soesilo, Tritjahjo Danny, et al. *Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Semarang: Satya Wacana University Press, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Cet. 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. 8. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Sukamti, Endang Rini. *Perkembangan Motorik*. Cet. 1. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 9. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suryana, Dadan dan Nenny Mahyudin. *Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Cet. 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Cet. 1. Padang: UNP Press Padang, 2013.
- Susanti, Siti, Misra Henny, dan Marwah. “Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ecoprint di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, no. 2, (Februari 2021), 1989.
- Wahya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka, 2013.
- Wahyuni, Lingga, et al. “Penggunaan Metode Menjiplak dengan Media Daun Pepaya dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, no. 2, (September 2019), 1-11.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.
- Wirawan, Bayu & Alvin. “Teknik Pewarnaan Alam Ecoprint Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas, dan Tunjung.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kota Pekalongan*. 17, no.1, (Juni 2019), 1-5.

